

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan keuangan**

Menurut Dr.Wastam Wahyu Hidayat,SE. (2018), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2013), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini artinya keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015), tujuan dari laporan keuangan ialah untuk menginformasikan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembentukan keputusan ekonomik.

##### **2.1.1.1 Jenis – jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2013), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang disusun, yaitu :

###### **1. Neraca**

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan seperti dalam bentuk aset, kewajiban, dan modal untuk periode waktu tertentu. Aktiva adalah aset yang dikelola oleh perusahaan. Kewajiban adalah hutang perusahaan. Modal sebagai hak pemilik usaha dimasukkan ke dalam usaha.

## 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan, biaya yang didapatkan, biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi yang diperoleh selama periode waktu tertentu.

## 3. Laporan laba ditahan

Laporan laba ditahan adalah bagian dari laba yang telah diinvestasikan kembali dalam perusahaan dan diakumulasikan selama umur perusahaan. Tidak semua keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dibagikan kepada investor sebagai dividen, tetapi sebagian ditahan oleh perusahaan untuk berbagai tujuan.

## 4. Laporan modal sendiri

Laporan modal sendiri terdapat pada perusahaan perseorangan berbentuk perusahaan dagang dengan cara menghitung pendapatan bersih.

## 5. Laporan arus kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan uang kas pada suatu periode seperti sumber kas (laba bersih setelah pajak) dan penggunaan kas.

### **2.1.2 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dimaksudkan untuk membantu anda mengevaluasi laporan keuangan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan anda. Indikator keuangan juga merupakan alat untuk membandingkan posisi suatu perusahaan dengan perusahaan lain sebagai kebijakan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Kariyoto (2017), Analisis rasio keuangan adalah hubungan antara item dalam laporan keuangan yang anda butuhkan untuk melihat dan membandingkan informasi dalam laporan keuangan. Ada berbagai jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, rasio yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar. Jenis rasio likuiditas

meliputi rasio lancar (*current ratios*), rasio tunai (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*),

2. Rasio *Leverage*, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutangnya. Jenis rasio *leverage* meliputi total utang dibandingkan dengan total aktiva (*total debt to assets ratio*) dan total utang dibandingkan dengan total ekuitas (*total debt to equity ratio*).
3. Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua fitur dan sumber daya yang tersedia. Jenis rasio profitabilitas meliputi pengembalian atas investasi (*return on investment*), pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), pengembalian atas aset (*return on asset*), dan margin laba bersih (*net profit margin*).

### **2.1.3 Current Ratio (CR)**

Rasio yang digunakan sebagai ukuran likuiditas suatu kontrak atau perjanjian pinjaman adalah rasio lancar atau *Current ratio*. Semakin tinggi alokasi energi, semakin baik perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya. *Current ratio* atau Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang akan segera berakhir dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current ratio* memperlihatkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya. (Muslih 2020).

Investor dapat menggunakan metrik ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar berdasarkan asetnya. *Current ratio (CR)* yang sangat tinggi dapat mengindikasikan kelebihan kas atau aset jangka pendek lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini dan sebaliknya (Wijaya dan Solikhin 2018). Rasio ini menunjukkan jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan dan jumlah hutang yang harus dibayar dalam jangka pendek (dalam satu tahun atau kurang) pada

tanggal tertentu, yang asetnya dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun tercantum neraca terdaftar.

Untuk menentukan *Current Ratio* dapat digunakan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### **2.1.3.1 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Menurut Irham Fahmi (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* antara lain, yaitu :

1. Penyaluran pada aset lancar ,
2. Data terbaru dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun,
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur pada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan pada pelanggan dalam penjualan dagang,
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagang dan tingkat pengumpulan piutang,
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aset lancar,

#### **2.1.4 Return On Asset (ROA)**

*Return on asset* (ROA) adalah rasio yang membandingkan antara *net income* (laba bersih) dengan total aset. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki sebelumnya dan kemudian digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka dapat mempengaruhi tingginya tingkat ketersediaan dana pada perusahaan yang dialokasikan untuk dividen (Sartono, 2015).

Profitabilitas diukur dengan ROA, ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang relatif tinggi, sehingga investor bereaksi positif terhadap sinyal tersebut dan harga saham perusahaan naik. Menurut Munawir (2014,) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor antara lain, yaitu:

- 1) Penjualan dari aset bisnis, yaitu penjualan aset bisnis. Aset bisnis yang dipertimbangkan adalah selisih antara penjualan perusahaan dan total neraca.
- 2) Margin keuntungan. Ini adalah jumlah laba operasi yang dinyatakan dan dinyatakan dalam total penjualan bersih. Margin ini mengukur jumlah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan.

Rumus *Return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt Equity Ratio (DER)* adalah rasio hutang yang mewakili sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang yang terutang kepada pihak luar, dan merupakan salah satu rasio yang mengukur kisaran di mana suatu perusahaan didanai oleh hutang. Modal menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan modalnya untuk memenuhi kewajibannya.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara semua kewajiban, termasuk kewajiban lancar dengan seluruh

ekuitas. Rasio ini juga membantu untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan oleh pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

*Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai contoh struktur modal perusahaan, untuk membantu investor memahami risiko kredit macet. Berdasarkan teori di atas, *Debt to Equity Ratio* adalah aspek antara utang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang terdiri dari saham biasa. *Debt to Equity Ratio* diatur untuk memastikan tujuan perusahaan yaitu stabilitas keuangan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **2.1.5.1 Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)***

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* menurut Sawir (2015):

1. Tingkat risiko usaha perusahaan, atau risiko yang ada pada aset perusahaan bila tidak menggunakan utang. Makin besar risiko suatu perusahaan, makin rendah risiko utang yang optimal.
2. Posisi pajak perusahaan karena alasan utama untuk menggunakan hutang adalah bahwa biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak sehingga menurunkan biaya utang yang sebenarnya.
3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk meningkatkan modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang tidak menguntungkan

#### **2.1.6 *Dividend Payout Ratio (DPR)***

*Dividend Payout Ratio* merupakan salah satu indeks dari kebijakan dividen. *Dividend Payout Ratio* adalah dividen tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan, atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan persentase keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai (Deti Suryati 2016). *Dividend payout ratio (DPR)* juga persentase

yang dihasilkan dari laba bersih untuk dibayarkan sebagai dividen tunai, biasanya rasio pembayaran dividen berbentuk persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham yaitu kas. Penurunan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dapat menunjukkan bahwa prospek perusahaan memburuk atau mungkin mengalami kerugian di masa depan. Oleh karena itu, kami berusaha untuk mempertahankan tingkat dividen meskipun jumlah keuntungan menurun. (Brigham, 2013).

#### **2.1.6.1 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Menurut Dermawan Sjahrial (2012), ada beberapa faktor-faktor yang dapat menentukan dan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio (DPR)* antara lain, yaitu :

- 1) Posisi likuiditas perusahaan yaitu semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi dividen yang dibayarkan dan sebaliknya semakin rendah likuiditas perusahaan maka semakin rendah dividen yang dibayarkan,
- 2) Kebutuhan dana untuk membayar hutang, ketika sebagian besar keuntungan digunakan untuk membayar hutang maka semakin sedikit yang tersisa untuk membayar dividen,
- 3) Rencana perluasan usaha yaitu semakin berkembangnya usaha perusahaan maka jumlah pembayaran dividen semakin berkurang,
- 4) Faktor pengawasan kepada perusahaan yaitu semakin terbukanya perusahaan dan semakin banyak ekuitas yang dimilikinya untuk mempengaruhi peningkatan dividen, semakin tertutup perusahaan dan semakin sedikit dividen yang akan dibayarkan.
- 5) Kebijakan pembiayaan digunakan untuk ekspansi dibiayai oleh pendanaan internal (profit).

#### **2.1.6.2 Perhitungan *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Semakin tinggi hasil dividen yang dibagikan maka akan menunjukan semakin rendah profit yang perusahaan pegang, sehingga akan berdampak pada tingkat pertumbuhan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. *Dividend Payout Ratio*

sebagai salah satu mekanisme pengawasan investor untuk mencegah perusahaan memegang terlalu banyak dana kas sehingga dapat mengarah pada penggunaan untuk kepentingan pribadi (Pramana dan Sukartha, 2015). Biasanya, dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham berbentuk tunai.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DPR yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah profit yang akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen. *Dividend Payout Ratio* menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan dan membayar dividen, dengan itu DPR menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham. Rasio pembayaran dividen dapat diukur dengan cara dividend per share (dividen dibagi lembar saham) dibagi dengan earning per share (laba bersih tahun berjalan dibagi lembar saham), yang secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

## 2.2 Tinjauan Empiris

**Tabel 2.1**

### **Penelitian terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Suriani Ginting (2016)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh



		LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jenis penelitian yaitu jenis data sekunder.	signifikan terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas yang diproksikan terhadap ROA berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden.
2	Irina Hening Ramadhani (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ45	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi data panel. Metode analisis yang digunakan	ROA dan salesgrowth berpengaruh signifikan positif sedangkan cash ratio berpengaruh signifikan

			adalah common effect. Jenis penelitian yaitu jenis data kuantitatif.	negative. DER dan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio.
3	Sri Fitri Wahyuni (2018)	Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda. Jenis penelitian yaitu teknik dokumentasi .	Tidak ada pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), ada pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), ada pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dan ada pengaruh

				Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)
4	Krisardiyansah (2018)	Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jenis penelitian yaitu jenis data sekunder	Free cash flow tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan

				dividen.
5	Novi Novita Sari, Irdha Yusra (2016)	Analisis Likuiditas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan Pada Saham LQ45	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel. Jenis penelitian yaitu jenis data studi pustaka dan dokumentasi.	Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Leverage (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan LQ45.
6	Rico Wijaya, Agus Solikhin (2018)	Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Jenis penelitian	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity</i>

		Periode 2014 – 2018)	yaitu jenis data dokumentasi	<i>Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).
7	Hani Nur Fatimah, Ainun Jariah, Zainul Hidayat (2019)	Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Jenis penelitian yaitu jenis data kuantitatif.	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan manufaktur. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan Manufaktur. <i>Current Ratio</i> ,

				<i>Debt to Equity Ratio, Return On Assets</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan manufaktur
8	A.A. Ade Eka Putra Andryawan , I Wayan Sukadana (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks Idx High Dividend 20 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jenis penelitian yaitu jenis data kuantitatif.	Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan

				terhadap kebijakan dividen.
9	Bella Ayuningthias, Dr Hendratno, S.E., Akt., M.M (2019)	The Effect Of Leverage, Liquidity, Profitability, Growth Companies And Company Size On Dividend Policy (Case Study On Dividend Policy In The Property, Real Estate Subsector And Building Construction Sub-Sector, That Is Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Jenis penelitian yaitu jenis data kuantitatif.	Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Assets, Sales Growth dan Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, Current Ratio berpengaruh negatif signifikan, Return on

				Assets berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, Sales Growth berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio dan Firm Size berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.
10	Widya Shabrina, Niki Hadian (2018)	The influence of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on dividend payout ratio	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik purposive	Current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets berpengaruh signifikan terhadap



			sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Jenis penelitian yaitu jenis data dokumentasi	dividend payout ratio.
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------

## 2.3 Penyusunan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45

*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current ratio* dapat menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut (Hery 2016). Setiap perusahaan memiliki kemampuannya untuk memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Untuk mengetahui kemampuan kewajiban lancarnya yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari aktiva lancarnya. (Rudiana, 2016)

Jika hutang jangka pendek melebihi aset lancar perusahaan, maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi hutang jangka pendek yang dijamin oleh aset lancar tersebut. Tetapi, seiring dengan pertumbuhan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan aktiva lancar, maka posisi kasnya menjadi lebih kuat dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin besar. (Wahyuni dan Hafiz 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Audrey Michelle (2018), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal

ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningthias (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

H1 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45

### **2.3.2 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45**

*Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan penggunaan seberapa besar kontribusi aset terhadap perolehan laba bersih (Gustian 2018). Semakin besar ROA diartikan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) semakin besar. Sebaliknya dengan ROA rendah maka dibayarkan dividen yang tinggi. Dilakukan karena perusahaan mengalami penurunan profit sehingga untuk melindungi reputasinya dimata para investor, perusahaan akan membagikan dividen besar. (Sartono,2015)

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik. Diwujudkan dengan adanya keuntungan yang tinggi (dibandingkan dengan ROA yang tinggi). Perusahaan diyakini dapat membagikan sebagian keuntungannya dalam bentuk dividen tunai. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan bersih, adapun dari hasil pendapatan yang dikurangi semua liabilitas perusahaan akan didapatkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang dibagikan ke investor dan laba ditahan untuk kegiatan operasional perusahaan. (Sri Wenny Anggreeini, Daryono Setiadi 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Wijaya dan Agus Solikhin (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

H2 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45

### **2.3.3 Pengaruh *Debt to equity ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45**

*Debt to Equity Ratio* merupakan pengimbang antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Bagi pelaku usaha, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak menjadi terlalu tinggi. Rasio ini juga dapat dianggap sebagai perbandingan antara dana pihak luar (eksternal) dengan dana pemilik perusahaan yang dibawa ke dalam perusahaan. Menurut Kasmir, SE (2016), rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana bisnis suatu perusahaan dibiayai oleh sahamnya. Salah satu indikator yang digunakan adalah rasio DER karena menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan atas dana para kreditur dibandingkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

*Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan persentase pengadaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Rasio DER mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang kaya akan hutang melunasi hutangnya terlebih dahulu dan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan (Mitha Christina Ginting 2017).

Dapat disimpulkan bahwa, semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividend* akan berkurang (Santoso dan Handayani 2019).

H3 : *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45

### **2.3.4 Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt to equity ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45**

Perusahaan perlu menumbuhkan laba yang optimal dengan penjualan yang tinggi, lalu *current ratio* memperhatikan kas atau sama dengan kas sebagai harta perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemegang saham untuk menganalisis *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity* untuk memprediksi jumlah *Dividend Payout Ratio* yang akan dibagikan dan dibayarkan oleh perusahaan (Wahyuni dan Hafiz 2018).

Semakin besar nilai *Dividend Payout Ratio* berarti semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor melalui laba bersih. *Return On Asset* yang menghitung laba bersih perusahaan akan berdampak pada pembagian dividen ke investor, *debt to equity ratio* yang digunakan untuk melihat apakah beban perusahaan memiliki hutang yang besar dapat mempengaruhi pembagian dividen. (Fatimah, Jariah, dan Hidayat 2021) Ketiga variabel (*current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity*) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat digunakan oleh investor atau perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam memperoleh return presentase pembagian *dividend payout ratio* (Deti Suryati 2016).

H4 : *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variable bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variable terikat (dependen). Sehingga hasil interpretasi variable bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variable terikat (Y), perubahan nilai variable dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan LQ45. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1, sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

